

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA

Siti Rahmawati¹ Arisma Husnul K²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: sittyr212@gmail.com arismahusnul08@gmail.com

Abstrak

Belajar di perguruan tinggi tak dipungkiri bahwasannya anak benar-benar mandiri, sebab mereka masih bergantung dalam hal finansial pada orang tua mereka. Apalagi jika mata pelajaran utama berbeda nyata dengan pelajaran sebelumnya di gimnasium, maka kesulitan materi akan meningkat selama proses pembelajaran. Permasalahan sosial dan emosional dalam situasi belajar baru ini juga dapat mempengaruhi pentingnya keberadaan fisik. Terdapat 5 macam keterlibatan tertinggi adalah dukungan finansial (27,67%), dukungan emosional (25,79%), observasi penelitian (16,98%), konseling (11,32%), dan dukungan materi (8,18%). Partisipasi ekonomi yang tinggi dapat dijelaskan oleh tingginya biaya pendidikan tinggi. Dukungan secara finansial merupakan salah satu syarat utama untuk bisa kuliah di universitas, terutama di universitas mandiri. Dukungan secara finansial diperlukan untuk biaya pendaftaran, pembelian buku, pekerjaan nyata, transportasi, dalam beberapa kasus biaya hidup orang-orang yang tinggal jauh dari orang tua mereka (Alfikalia, 2017).

Kata kunci: Kelekatan orangtua dan kemandirian anak

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menetap dalam jangka waktu tertentu dari daerah asalnya disebut mahasiswa rantau. Ketika Anda mantap memilih menjadi mahasiswa perantau, Anda pasti akan menghadapi tantangan baru dalam hidup. Tentu saja menjadi mahasiswa perantau bukanlah tugas yang mudah, harus beradaptasi dari awal, semuanya dimulai dari awal, seperti belajar terkait budaya, kebiasaan, teman, juga lingkungan baru (Nina, 2014). Di awal-awal bulan pertama kuliah itu penting, dan selain menantang dan membuat stres, ada banyak penyesuaian psikologis. Beberapa siswa mungkin tinggal jauh dari keluarga dan teman untuk pertama kalinya, dan mereka sering merasa sulit untuk menyesuaikan diri (McLafferty et al., 2017).

Menurut Steinberg (Wulandari & Rustika, 2016), kemandirian berarti kemampuan untuk melangsungkan tindakan yang diambil, bertanggung jawab, dan membangun hubungan yang adil dengan orang lain. Kemandirian bukanlah keterampilan yang sebenarnya dibentuk, tetapi harus dilatih dan diekspos kepada individu agar dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri. Ketika orang mandiri, mereka tidak lagi bergantung pada orang lain dan cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk memecahkan dan mengatasi masalah. Siswa internasional harus mandiri untuk berhenti bergantung pada orang lain. Karena biasanya semuanya sudah diurus saat di rumah. Di kota-kota asing, Anda harus mengurus semuanya sendiri, tanpa bergantung pada keluarga Anda. Hal tersebut berkaitan dengan wawancara peneliti dengan mahasiswa rantau yang berinisial

DA berasal dari Kalimantan timur mengatakan bahwa hidup merantau itu merasa lebih mandiri, karena dari makan saja kita harus masak sendiri atau bisa membeli di luar, semua serba sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu ciri utama orang dewasa (Irene, 2013). Fuhrman menjelaskan bahwa kemampuan pengembangan akan kemandirian remaja memiliki keterkaitan dengan pengalaman keluarga. Relasi yang trejalin bagus antar orang-remaja dapat menyokong kemandirian oleh remaja, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak mengarah pada penolakan terhadap pengaruh orang tua, melainkan remaja mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan (Irene, 2013).

Saat wabah covid-19 telah menyebar secara signifikan di Indonesia, dan aturan oleh pemerintah atas pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah membuat sebagian mahasiswa perantau tidak bisa pulang kampung, untuk akses kebutuhan sehari-hari pun sulit, ditambah lagi riuhnya informasi media, kasus positif Covid-19 terus bertambah dan naik menimbulkan penambahan beban psikologis mahasiswa perantau seperti, kebijakan untuk perkuliahan jarak jauh dimana dalam kondisi yang sulit mahasiswa tetap merampungkan kewajiban menjalani kuliah online beserta tugas-tugas, sendiri, jauh dari orang tua, keluarga, sehingga seringkali merasa dituntut untuk berjuang sendiri dan bertahan hidup. Belum lagi rasa rindu yang tak terbendung memaksa harus terus bertahan dalam kondisi penuh tekanan.[1]

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa kelekatan terhadap orangtua sangatlah penting walaupun hanya berbagi kabar dengan jarak jauh, sebagaimana dijelaskan pada penelitian dengan judul *Attachment to Parents during Adolescence and Social Adjustment* dari Singh (2015) Singh (2015), menyatakan bahwasannya fondasi terpenting masa depan seorang anak ialah hubungan dengan parental attachment. Selain itu, didalam penelitian Widyastuti (2018) juga menjelaskan bahwa orang tua selalu dapat menjadikan anak merasa nyaman, aman berada di lingkungan keluarga. Bersikaplah egois, selalu terbuka, selalu menghormati orang lain, dan bekerja dengan baik dengan orang lain. Pelajaran pertama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat adalah menjadi keluarga dan menggali diri individu untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Orang tua tidak hanya mendengarkan saat berkomunikasi dengan anaknya, tetapi juga bereaksi positif agar mereka merasa berharga dan saling berhadapan” (S Maulida, NA Mashabi, U Hasana 2017). Hal tersebut sangatlah penting untuk mahasiswa rantau, karena berdasarkan wawancara dengan mahasiswa rantau berinisial WNA yang berasal dari Kalimantan Timur mengatakan bahwa dirinya sering merasa sedih karna harus jauh sama keluarga terutama orang tua. Dan hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut adalah kelekatan terhadap orangtua sangat berpengaruh saat dirinya merantau di Yogyakarta, sebab kondisi orang tua yang cukup sibuk dengan pekerjaannya hingga berakibat pada komunikasi jarak jauh itu tidak dilakukan setiap hari. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara kelekatan orangtua dengan kemandirian pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta dengan menggunakan metode yang deskriptif dan kuantitatif. Dapat membantu para mahasiswa rantau untuk mempererat kelekatan pada orangtua guna meningkatkan diri dalam kemandiriannya selama merantau dan dapat menambah wawasan bagi orangtua untuk terus menjalin kelekatan terhadap anaknya yang sedang merantau diluar kota jauh dari tempat tinggal, karena mereka sedang mengembangkan kemandiriannya di tempat perantauannya.

KAJIAN TEORI

Kelekatan Orangtua

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Attachment to Parents during Adolescence and Social Adjustment* dari Singh (2015) Singh (2015), menyatakan bahwa fondasi terpenting masa depan seorang anak adalah hubungan dengan parental attachment. Selain itu, didalam penelitian Widyastuti (2018) juga menjelaskan bahwa orang tua selalu dapat membuat anaknya merasa nyaman dan aman selama anak merasa nyaman berada di lingkungan keluarga. Bersikaplah egois, selalu terbuka, selalu menghormati orang lain, dan bekerja dengan baik dengan orang lain. Pelajaran pertama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat adalah menjadi keluarga dan menggali diri individu untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Orang tua tidak hanya mendengarkan saat berkomunikasi dengan anaknya, tetapi juga bereaksi positif agar mereka merasa berharga dan saling berhadapan” (S Maulida, NA Mashabi, U Hasana 2017). Hal tersebut sangatlah penting untuk mahasiswa rantau, karena berdasarkan wawancara dengan mahasiswa rantau berinisial WNA yang berasal dari Kalimantan Timur mengatakan bahwa dirinya sering merasa sedih karna harus jauh sama keluarga terutama orang tua. Dan hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut adalah kelekatan terhadap orangtua sangat berpengaruh saat dirinya merantau di Yogyakarta, karena orang tua yang cukup sibuk dengan pekerjaannya sehingga membuat komunikasi jarak jauh itu tidak dilakukan setiap hari.

Kemandirian Mahasiswa Rantau

Menurut Steinberg (Wulandari & Rustika, 2016), kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang diambil, bertanggung jawab, dan membangun hubungan yang adil dengan orang lain. Kemandirian bukanlah keterampilan yang sebenarnya dibentuk, tetapi harus dilatih dan diekspos kepada individu agar dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri. Ketika orang mandiri, mereka tidak lagi bergantung pada orang lain dan cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk memecahkan dan mengatasi masalah. Siswa internasional harus mandiri untuk berhenti bergantung pada orang lain. Karena biasanya semuanya sudah diurus saat di rumah. Di kota-kota asing, Anda harus mengurus semuanya sendiri, tanpa bergantung pada keluarga Anda. Hal tersebut berkaitan dengan wawancara peneliti dengan mahasiswa rantau yang berinisial DA berasal dari Kalimantan timur mengatakan bahwa hidup merantau itu merasa lebih mandiri, karena dari makan saja kita harus masak sendiri atau bisa membeli di luar, semua serba sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu ciri utama orang dewasa (Irene, 2013). Fuhrman menjelaskan bahwa kemampuan membentuk kemandirian remaja berkesinambungan pada pengalaman keluarga. Relasi baik antar orang tua-remaja mendukung kemandirian remaja, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak mengarah pada penolakan terhadap pengaruh orang tua, melainkan pencarian saran dan kritik dari orang tua dalam proses pengambilan keputusan (Irene, 2013).

ANALISIS KRITIS

Berdasarkan hasil literatur yang kami lakukan analisis kritis yang dapat kami berikan yaitu apakah kelekatan orang tua akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak, selain itu hal apa saja yang bisa membuat anak bisa lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tulisan di atas maka dapat kami simpulkan bahwa kelekatan orang tua dan kemandirian anak akan saling berkaitan. Karena tingkat kemandirian anak diukur dari seberapa besar kelekatan orang tua terhadap anaknya. Karena seperti kita ketahui bersama kemandirian merupakan salah satu ciri utama orang dewasa dan kelekatan orang tua akan berdampak pada masa depan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Salamah, A., Lestari, S., & Psi, S. (2022). Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(2), 310-322.
- Darsono, D. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal*, 2(1).
- Yu, S., & Setiyaningrum, A. (2019). Studi Mengenai City Branding Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar di Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 31-46.
- Prasetyowati, A. D., Hakim, S. N., & Psi, S. (2018). Kemandirian mahasiswa rantau ditinjau dari kecerdasan emosi dan adversity quotient (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amirza, A. V. P. (2017). Hubungan antara kemandirian dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau tahun pertama.
- Anggraini, E. (2014). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).